

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT MINAT ANAK DI SEKOLAH PASCA PANDEMI COVID-19

PIPIT IRAWATI

Magister Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang
Pipit.smg97@gmail.com

Abstract. *The most noticeable impacts of the Covid-19 pandemic are school closures and online distance learning (PJJ). Teachers make learning materials available through an internet network. The teacher's role in school is not only to provide teaching materials, but also to cultivate children's talents and interests, but teachers only provide teaching materials via Zoom. It has extraordinary abilities that need to be developed accordingly. Teachers should also consider the potential of children when developing learning materials. The purpose of this non-academic journal is the teacher's role in developing students' talents and interests in school. Maximizing a child's potential in terms of their talents and interests also requires working with parents to realize those talents.*

keyword: *Learning loss, child development, interest in talents.*

learning disabilities, interest in talents, child development

Abstrak. Dampak yang paling menonjol pada pandemi Covid-19 adalah penutupan sekolah dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) daring. Guru memberikan bahan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet. Guru hanya memberikan bahan pembelajaran melalui zoom padahal peran guru di sekolah bukan hanya memberikan bahan pembelajaran tetapi juga mengasah bakat minat anak. Setiap anak itu unik dengan kemampuan yang luar biasa untuk dikembangkan sesuai dengan potensinya. Guru dalam mengembangkan bahan pembelajaran juga harus memperhatikan potensi anak. Tujuan dari jurnal non penelitian ini adalah peran guru untuk mengembangkan bakat minat siswa di sekolah. Memaksimalkan potensi anak berkaitan dengan bakat dan minat anak juga perlu berkolaborasi dengan orang tua untuk mewujudkan bakat tersebut.

Kata-kata kunci: Learning loss, pengembangan anak, bakat minat.

Pendahuluan

Penyebaran Covid-19 di Indonesia menyebabkan gangguan pada sektor Pendidikan dimana 45 juta anak sekolah tidak bisa melakukan proses belajar di sekolah. Covid-19 merupakan pandemi yang melanda seluruh dunia. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 pemerintah pada tanggal 14 Maret 2022 mengadakan pembelajaran secara daring.

Langkah yang dilakukan pemerintah tersebut tepat dan sigap terutama untuk kesehatan anak-anak dan mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan keputusan tersebut proses

Received November 30, 2022; Revised Desember 17, 2022; Januari 16, 2023

* Nurul Hafizah, nurulhafizah21828@gmail.com

pembelajaran selama 2 tahun dilakukan secara Daring atau online. Pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi *E-Learning*, google classroom, zoom ataupun menggunakan aplikasi lain berupa Whatsapp dan youtube untuk mengirimkan video pembelajaran atau bahan ajar.

Proses pembelajaran Daring atau online membawa problematika dan perubahan pada dunia pendidikan. Belajar dari rumah ternyata tidak cukup bagi siswa karena siswa mempunyai bakat minat yang harus diasah dan dikembangkan anak, beberapa kendala yang dialami guru selama pandemi Covid-19 **Pertama** kendala dari sisi guru dan siswa, siswa dan guru melakukan proses pembelajaran melalui daring tanpa guru bisa memahami bakat minat anak dengan maksimal. **Kedua**, anak tidak bisa belajar diluar rumah karena adanya anjuran PPKM oleh pemerintah. **Ketiga**, Peran orang tua ketika dirumah tidak dapat sepenuhnya mendampingi anak untuk mengasah bakat dan minat anak.

Dampak dari masa pandemi ini peserta didik mengalami learning loss disini berarti kemunduran proses belajar akibat pembelajaran daring. Hal yang hilang dari pembelajaran daring adalah tujuan pendidikan tidak maksimal karena menurunnya motivasi belajar siswa, komunikasi guru dengan siswa tidak lancar, hubungan sosial anak tidak lancar, dan menurunnya karakter anak, dan bakat minat anak tidak tersalurkan karena PPKM.

Proses penanganan Covid-19 yang dilakukan pemerintah berhasil menurunkan kasus covid-19 kemudian membuka langkah baru bagi pendidik untuk dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan Jati & Sumarni (2020) didapatkan hasil bahwasanya COVID-19 mempengaruhi perkembangan kecerdasan siswa contohnya pencapaian anak menjadi tidak maksimal dalam memenuhi kriteria, siswa menjadi kurang memahami materi karena guru tidak berinteraksi langsung dengan siswa, semangat anak dalam belajar menurun karena kurangnya motivasi belajar, dan siswa tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dan bakat minat anak tidak terasah. Hal ini mendorong guru untuk melakukan perubahan diri untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Perubahan proses pembelajaran semula daring berubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan pasca pandemi sangat diperlukan oleh oleh sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan bakat minat anak melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan diluar jam pelajaran agar anak mengembangkan bakat minatnya diluar bidang akademi. Setiap anak memiliki bakat bawaan

sejak lahir dengan kata lain anak mempunyai kodrat alami yang harus dimaksimalkan sesuai dengan tuntutan jaman. Minat artinya kegemaran anak dengan kata lain bakat dan minat saling berhubungan. Bakat dan minat setiap anak berbeda satu sama lain untuk itu sekolah harus memfasilitasi siswa untuk perkembangan peserta didik. Menurut pendapat Sarwono bakat kemampuan di dalam diri seseorang yang mana memungkinkan dengan latihan -latihan khusus dalam mencapai pengetahuan, ketrampilan khusus, serta kecakapan.

Artikel ini disandarkan pada argumentasi bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum yang tepat untuk memaksimalkan potensi anak berkaitan pengembangan diri anak. Pengembangan diri anak salah satunya mengasah bakat dan minat anak. Kurikulum pasca pandemi covid-19 dan guru menjadi tonggak utama pemulihan dan pengembangan strategi pendidikan.

Metode

Artikel ini membahas mengenai pengembangan bakat minat anak di sekolah. Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka. Dalam kajian pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis jurnal, buku, artikel dan teks yang berkaitan dengan tema penelitian.

Pembahasan

Untuk mewujudkan pendidikan yang efektif pasca pandemi maka pemerintah mengajak sekolah untuk merencanakan pengembangan pendidikan pasca pandemi dengan adanya perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang dilakukan secara bertahap menyesuaikan kondisi sekolah. Filosofi Ki Hajar Dewantara menjadi filosofi Pendidikan di Indonesia yaitu peran guru dalam membimbing anak sesuai kodrat alam dan kodrat jamannya agar memiliki budi pekerti luhur. Kodrat alam atau bakat yang dimiliki anak harus dimaksimalkan sesuai kodrat jaman. Salah satu cara untuk mengembangkan bakat minat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Menurut Yudha M.Saputra ada empat jenis ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut : 1). Program sekolah dengan bekerjasama dengan lingkungan praktisi seperti kegiatan melukis, menari, musik, teater, seni rupa, dan banyak kegiatan estetika yang berbeda. 2). Partisipasi dan observasi kegiatan outdoor atau indoor seperti olahraga atletik , renang, tenis, sepak bola, dan permainan tradisional lainnya. 3). Mengajak anak untuk diskusi masalah kekinian berkaitan dengan kegiatan sosial dan ekonomi seperti mengunjungi pasar, museum atau tempat sejarah lain, kebun binatang dan tempat lainnya. 4). Ikut organisasi klub dengan menjadi anggota aktif klub seperti klub sepak bola,

klub voli, atau klub renang, atau klub organisasi yang ada di sekolah misalkan kegiatan OSIS, Paskibraa sekolah.

Dalam pemilihan ekstrakurikuler yang ada di sekolah perlu di adakan survei mengenai kegemaran anak yang ada di sekolah agar ekstrakurikuler ini benar-benar menjadi wadah anak untuk mengembangkan potensinya. Ekstrakurikuler yang diadakan harus sesuai dengan kodrat jaman atau inovatif dan relevan dengan perkembangan jaman tanpa meninggalkan budaya luhur bangsa Indonesia. Pemilihan ekstrakurikuler bisa menonjolkan kearifan lokal yang ada di sekitar sekolah tersebut. Guru mempunyai peran besar untuk memotivasi siswa dalam menentukan pilihan ekstra yang sesuai. Berikut peran guru dalam memotivasi siswa memilih ekstrakurikuler sesuai bakat minat anak :

1). Memberikan keberanian anak untuk menentukan pilihan

Belajar adalah proses demikian pula dalam mengasah bakat minat biarkan anak memilih dan menentukan apa yang menjadi kegemaran anak. Guru dan orangtua memupuk rasa percaya diri anak untuk terus maju. Guru memberikan kepercayaan penuh kepada anak untuk menentukan pilihan. Pilihan anak bukan untuk dinilai baik dan buruknya tetapi mengobeservasi perkembangan anak. Setelah anak memilih guru melalui kegiatan ekstra yang dilakukan dengan berkomunikasi dengan pengampu ekstra. Komunikasi ini dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak dan memahami perasaan pikiran anak.

2). Memberikan fasilitas yang sesuai

Dari pilihan minat anak guru memfasilitasi kebutuhan ekstra dengan berkolaborasi dengan orang tua misalnya melukis membutuhkan perlengkapan melukis seperti canvas, cat, dll. Dengan memberikan fasilitas diharapkan anak akan semakin semangat mengasah bakatnya. Jika memang anak sudah mahir bisa diikut sertakan untuk mengikuti perlombaan. Ketika mengikuti perlombaan bukan dilihat dari menang dan kalahnya tetapi melatih anak untuk semakin semangat berlatih sehingga untuk masa depannya nanti.

3). Mendorong siswa berlatih secara kontinyu

Disiplin berlatih sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Meskipun hasilnya kadang tidak sesuai harapan tetap beri semangat untuk terus berlatih. Dorongan dan semangat ini juga harus diberikan dilingkungan anak agar perkembangan mengasah bakat anak semakin berkembang. Dorongan bukan berarti memaksa anak tetapi baik guru maupun orang tua menjadi support sistem bagi anak.

Pendidikan umum berupaya secara bermakna dan berkesinambungan menghasilkan SDM yang bermoral bagi semua konteks kehidupan dalam suasana dan kondisi apapun

(Sumatmadja, 2002). Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan seutuhnya adalah pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik pada masa depan baik moral dan kehidupannya. Untuk itu ekstrakurikuler menjadi salah satu usaha sekolah mengembangkan kreativitas anak. Dalam pengembangan bakat minat anak bukan dilihat dari nilai besar kecil, kalah menang, kekurangan kelebihan tetapi lebih menitikberatkan bagaimana anak bisa mengembangkan potensinya untuk mencapai kodratnya secara maksimal.

Simpulan dan saran

Berdasarkan analisis di atas pandemi Covid-19 membuat anak mengalami learning loss terutama dalam pengembangan bakat minat anak. Usaha sekolah pasca pandemi dalam pengembangan diri anak di sekolah dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dilakukan untuk pengembangan diri anak melalui tersedia ekstrakurikuler. Diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler anak dapat mengembangkan potensinya. Guru mempunyai peran penting memotivasi anak untuk menentukan pilihan ekstra anak. Untuk pilihan ekstra sebelumnya guru bisa memberikan angket kepada siswa agar ekstra sesuai dengan minat bakat anak. Untuk mendukung tercapainya pengembangan diri sekolah melalui ekstrakurikuler diperlukan keterlibatan semua pemangku kebijakan sekolah dan kolaborasi orangtua. Semoga kedepan dengan adanya pengembangan diri melalui ekstrakurikuler di sekolah bakat anak semakin terasah sehingga anak-anak semakin maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya.

Daftar Pustaka

Ariga, Selamat. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 2.2 (2022): 662-670

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/225>

Bahri, Syamsul. "Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.1 (2022): 425-435.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2904>

Bangun, Sabaruddin Yunis. "Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik." *Jurnal Prestasi* 2.4 (2019): 29-37.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpsi/article/view/11913>

Febriyanti, Natasya. "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 1631-1637.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/10276>

Padila, Padila, et al. "Impact Pandemi COVID-19 terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah." *Jurnal Keperawatan Silampari* 6.1 (2022): 308-314.

<https://osf.io/preprints/pg8ef/>

Purwanto, Agus, et al. "Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2.1 (2020): 1-12.

<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>

Ruli, Efrianus. "Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1.1 (2020): 143-146.

<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>

Saleh, Ahmad Muzawir. "Problematika Kebijakan pendidikan di tengah pandemi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran di Indonesia." (2020).

<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/4399>

Suhendro, Eko. "Strategi Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Magistra* 13.1 (2022): 13-28.

<https://scholar.google.com/citations?user=G-G7yTsAAAAJ&hl=id&oi=sra>

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3011346&val=27204&title=STRATEGI%20MEMBANGUN%20KARAKTER%20ANAK%20SEKOLAH%20DASAR%20PADA%20MASA%20PANDEMI%20COVID-19>

<https://www.kompasiana.com/izadatulm>

Yulianti, Marsela, et al. "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1.3 (2022): 290-298.

<http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/53>

<https://www.researchgate.net/profile/Satya-Wintara>

Journal of Creative Student Research (JCSR)
Vol.1, No.1 Februari 2023
e-ISSN: 2963-4776; p-ISSN: 2963-5942, Hal 42-47